

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi pengelolaan sumber daya dan pelayanan farmasi klinik dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana, dan metode tata laksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang di tetapkan. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (Athijah dkk, 2011).

Manajemen obat di puskesmas merupakan salah satu aspek penting dari puskesmas karena ketidak efisien persediaan bahan obat akan memberikan dampak negatif terhadap biaya operasional puskesmas. Ketersediaan obat setiap saat menjadi tuntutan dalam pelayanan kesehatan, oleh karena itu kinerja pengelolaan obat sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan obat di puskesmas. Kinerja pengelolaan obat yang buruk dapat dilihat dari banyaknya jumlah obat (dalam satuan jumlah obat) yang mengalami kadaluarsa sehingga obat-obatan tersebut tidak dapat dipakai kembali dan harus di musnahkan. Banyaknya obat yang mengalami kadaluarsa di pengaruhi oleh sistem

penyimpanan yang kurang tepat dan tidak di dukung pencatatan identitas obat yang tidak memadai (Razak dkk, 2012).

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, pengamanan mutu obat, serta pencatatan stok obat. Fungsi dari penyimpanan obat di puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan.

Penelitian Wardhana (2013) tentang Profil Penyimpanan Obat di Puskesmas Pada Dua kecamatan Yang Berbeda Di Kota Kediri dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan cara mengamati gudang dan kamar obat di kedua puskesmas yaitu Puskesmas Pesantren II dan Puskesmas Sukorame dengan variabel yang di teliti meliputi pengaturan penyimpanan obat, persyaratan gudang dan kamar obat, tata cara penyimpanan obat, pengamanan mutu obat dan kondisi penyimpanan obat. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil pengaturan dan penyimpanan obat di gudang dan kamar obat telah memenuhi persyaratan yang di tetapkan. Kondisi penyimpanan obat dan tata cara penyiapan obat di kedua puskesmas masih belum memenuhi persyaratan, tetapi kondisi penyimpanan obat pada kamar obat puskesmas Pesantren II telah memenuhi persyaratan. Hasil pengamatan menunjukkan mutu sediaan tablet, kapsul, cairan, salep, injeksi di kamar obat telah memenuhi persyaratan sedangkan di gudang obat tidak bisa di amati. Hasil pengamatan ini menunjukkan penyimpanan obat di kedua puskesmas sudah baik.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Atijah dkk (2011) tentang Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Wilayah Surabaya Timur dan Pusat dijelaskan bahwa dari data pengaturan ruangan di dapatkan bahwa luas gudang obat yang sudah memenuhi persyaratan Departemen Kesehatan RI sebesar 40%. 95% gudang obat dan kamar obat selalu terkunci apabila tidak di gunakan. 25% gudang obat dan kamar obat melakukan penyusunan obat berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan alfabetis. Selain itu 40% puskesmas menerapkan sistem FIFO dan

FEFO. Pada pengamatan mutu fisik obat, gudang obat dan kamar obat melakukannya sebesar 25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sindarto (2013) tentang Studi Penyimpanan Obat Di Puskesmas Pada Dua Kecamatan Di Kota Surabaya dijelaskan bahwa penelitian dilakukan pada Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu dengan hasil pengamatan bahwa penyimpanan pada Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu pada umumnya sudah baik tapi masih ada beberapa parameter yang dapat di tingkatkan lagi sehingga dapat memenuhi Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Penelitian Arshad dkk (2011) tentang Drug Storage Conditions In Different Hospital in Lahore menyimpulkan bahwa kondisi penyimpanan obat di Rumah Sakit Jinnah, Rumah Sakit Ganga Ram, DHQ BWN, THQ BWN dan RHC BWN jauh lebih baik di bandingkan dengan Rumah Sakit Bahawal Nagar DHQ dari segi ruangan penyimpanan, suhu dan kelembaban akan tetapi sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Rumah Sakit tidak higienis.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafaat dkk (2013) Storage Of Pharmaceutical Products di dapatkan hasil bahwa mempertahankan kondisi penyimpanan yang tepat di Rumah sakit Apotek dan Pusat Kesehatan lainnya sangatlah penting untuk mengurangi dampak yang di sebabkan oleh lingkungan.

Hasil observasi awal yang di lakukan di Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi di dapatkan dari segi persyaratan gudang obat belum memenuhi syarat, luas gudang obat Puskesmas Wongkaditi 2,5 x 3,5 Meter, gudang obat belum menggunakan AC, dinding gudang obat tidak buat licin, pintu gudang obat belum dilengkapi kunci ganda, tidak tersedia lemari untuk penyimpanan narkotik dan psikotropika dan gudang obat digunakan sebagai ruangan penyimpanan lainnya yang tidak berhubungan dengan obat.

Penyimpanan dalam gudang obat telah di susun secara alfabetis dengan menggunakan sistem FIFO dan FEFO, tetapi tidak di susun berdasarkan kelas terapi dan sediaan cairan tidak di pisahkan dari sediaan padatan. Pada apotik, obat

tidak di susun secara alfabetis dan tidak diatur berdasarkan kelas terapi. Gudang obat tidak memiliki pallet untuk penyimpanan obat yang diletakan di lantai. Obat di simpan di rak serta obat-obat yang memerlukan penyimpanan khusus seperti Suppositoria, injeksi, dan vaksin telah di simpan dalam lemari pendingin.

Kondisi penyimpanan gudang obat dan apotik puskesmas wongkaditi tidak di lengkapi AC atau kipas angin sehingga suhu dalam ruangan menjadi panas dan dapat mempengaruhi stabilitas dari obat. Dengan keadaan yang di jabarkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan penyimpanan obat di Gudang Obat dan apotik Puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil penyimpanan obat di Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui profil penyimpanan obat di Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi telah memenuhi kriteria dari Departemen Kesehatan RI.
2. Untuk mengetahui pengaturan penyimpanan obat di Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui kondisi penyimpanan obat di Gudang Obat dan Apotik Puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengamatan mutu obat di Gudang Obat dan Apotik puskesmas Wongkaditi, Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis :**

1. Dapat menjadi suatu gambaran penyimpanan obat di unit pelayanan kesehatan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan bagi peneliti lain dalam upaya memperbaiki pelayanan penyimpanan obat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis :**

1. Bagi pelayanan obat, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan obat khususnya penyimpanan obat di Puskesmas.
2. Bagi pemegang kebijakan obat/dinas kesehatan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan pelayanan penyimpanan obat.
3. Bagi Puskesmas, penelitian ini dapat meningkatkan pengelolaan penyimpanan obat digudang penyimpanan obat dan apotik puskesmas.